

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DI DESA LABUAN PANIMBA KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

Income Analysis of Coconut Farming in Labuan Panimba Village Labuan Sub-District of Donggala District

Septa Rezal¹⁾, Saharia Kassa²⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : SeptaRezal16@gmail.com, SahariaKassa@yahoo.com, DanceTangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the income of farmers generated from their coconut farming in Labuan Panimba village Labuan sub-district of Donggala district. The research was carried out from September to November 2017. Primary and secondary data were collected and analyzed using income analysis. It was found that the farming generated a IDR 7,699,355 revenue with a IDR 6,062,247 income for every four months (one harvest) at a coconut price of IDR 2000.

Keyword : Income Of Coconut Farming.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui pendapatan petani dalam mengelola usahatani kelapa di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Panimba merupakan salah satu desa sentral produksi kelapa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Bulan September sampai November 2017. Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani kelapa dalam di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala adalah Rp. 6.062.427. rata-rata penerimaan petani kelapa dalam ini diperoleh per 4 bulan sebesar Rp. 7.699.355. harga kelapa dalam per biji sebesar Rp 2.000.

Kata Kunci : Pendapatan Usahatani Kelapa.

PENDAHULUAN

Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan petani. Usahatani yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri akan meningkatkan posisi tawar menawar petani. (Luntungan et al ., 2005).

Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Sulawesi Tengah adalah tanaman kelapa. Tanaman ini dikenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal ini disebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Bagian-bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, daging buah, dll (Ni Kadek Sandriani, 2013).

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara. Kenyataan yang terjadi, bahwa produksi yang dihasilkan petani tidak mendukung hal ini disebabkan karena produksi yang dihasilkan tidak di dukung oleh tingkat harga yang tinggi di tingkat pembeli, sehingga berdampak pada kesulitan dalam mengelola kelapa di periode usahatani berikutnya. Kekurangan modal terjadi mengingat pendapatan petani sebagian besar untuk mengetahui pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani (Pangadeheng 2012).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor

perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pemanfaatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa Negara (Arifin, 2001)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Labuan Panimba, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala terdapat usahatani kelapa. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yakni Bulan September sampai November 2017.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada Petani Di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan (questionnaire), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur yang relevan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan :

Π = Pendapata usahatani kelapa

TR = Total Penerimaan, dicari dengan mengalikan harga satuan (p) dengan kuantitas Kelapa (Q) (RP)

TC = Total Biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (RP)

Sumber Daya Manusia (SDM) Sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan, Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan memiliki penduduk sebagian besar bekerja Pada sektor Pertanian dan Peternakan salah satunya sebagai Petani kelapa.

Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk merupakan

sumberdaya yang diperlukan dalam membantu kelancaran pembangunan pertanian yakni kegiatan usahatani dan berperan dalam keberhasilan desa yang di tempati. Populasi penduduk Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala secara administrasi berjumlah 2.884 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.480 jiwa dan perempuan 1.404 jiwa. Jumlah KK sebanyak 772.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan daya nalar dan pola pikir dalam bertindak. Penduduk Desa Labuan Panimba tidak selurunya memiliki latar belakang yang tinggi. Tingkat pendidikan Penduduk di Desa tersebut terdiri dari SD, SMP/ SLTA, SMA/ SMU/ SMK, Akademi D1,D2,D3,S1,dan S2.

Karakteristik Responden karakteristik responden yang di maksud pada penelitian ini meliputi umur, responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha tani.

Umur Responden. Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berfikir bahwa mayoritas umur responden petani kelapa berda pada tingkat kerja usia produktif yaitu klasifikasi umur 28-38 tahun sebanyak 10 orang atau 32,26% dan umur diatas 50 - 60 tahun sebanyak 9 orang atau 29,03%. Hal ini menunjukkan bahwa umur responden petani kelapa yang mengusahakan kopra di Desa Labuan Panimba masih berada pada kisaran umur produktif. Dengan demikian petani kelapa yang mengusahakan kopra di Desa Labuan Panimba memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan pengembangan usahatani kelapa.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir petani dan mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen untuk mengolah usahatannya dengan baik dan dapat menghasilkan produksi yang memuaskan. Responden

petani kelapa di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala memiliki tingkat Pendidikan yang relatif rendah. Responden yang berlatar belakang Pendidikan tingkat SD sebanyak 9 dan presentase sebesar 29,03%. Sedangkan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dengan jumlah 14 orang dengan persentase 45,16% dan persentase terendah berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 8 Orang dengan persentase sebesar 25,81%. Petani yang mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar kurang memperhatikan resiko yang akan di hadapi dalam melakukan perubahan usahatannya. Hal ini karena petani melakukan perubahan mengikuti petani lain, sedangkan petani yang berpendidikan tinggi akan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan terlebih dahulu memperhatikan resiko yang akan dihadapinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik pula cara pengelolaan manajemen usahatani atau semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden berpotensi dalam perkembangan usahatani kelapa di Desa Labuan Panimba.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi beban petani termaksud responden petani itu sendiri. Sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga cukup besar, hal ini dapat dilihat dimana jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 4 – 5 sebanyak 17 responden usahatani kelapa atau 54,84% . Semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil pula beban yang ditanggung oleh petani responden usahatani kelapa.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih

menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatani (Darmasetiawan dan Wicaksono, 2012). Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani responden usahatani 8-18 tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 64,52% dan yang berpengalaman berusahatani di atas 30 - 40 Tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,90%. Hal ini berarti petani responden usaha kelapa menjadi kopra di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala masih membutuhkan informasi dan teknologi dalam pengelolaan Usahatani pada masa yang akan datang.

Input Produksi Usahatani Kelapa. Input produksi sering kali disebut sebagai korbanan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai antar input produksi yaitu kesiapan lahan, tenaga dan produksi (output).

Luas Lahan. Luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani kelapa karena luas lahan merupakan faktor produksi bagi usahatani tersebut. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa seperti teknologi dan produktivitas dari lahan tersebut. Rata-rata luas lahan yang dimiliki responden petani kelapa di Desa Labuan Panimba yaitu sebesar 0,94 ha.

Tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi suatu luas lahan maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi, Hernanto (1991).

Tenaga Kerja (HOK). Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan produksi baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif, dalam usahatani kelapa penggunaan tenaga kerja yang efektif dan

memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan pada umumnya. Jenis pekerjaan dalam usaha kelapa menjadi kopra di wilayah penelitian dikerjakan oleh tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 34,82 HOK dengan luas lahan 0,94 ha. Dengan tingkat upah sebesar Rp.60.000.00/HOK serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar 2.089.355,00/0,94 ha/MP.

Pupuk. salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya dilakukan secara optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pupuk yang sering digunakan oleh petani kelapa di Desa Labuan Panimba adalah garam dengan rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 4,74 karung (satu karung berisi 50 kg). Biaya rata-rata penggunaan pupuk yang dikeluarkan sebesar Rp 237.097/0,94 ha/MP.

Pendapatan Usahatani Kelapa. Mubyarto (1991), menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil pengurangan antara hasil penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai pada produk tersebut berada pada tangan konsumen. Pada dasarnya petani dalam meningkatkan produksi adalah untuk meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya. Hasil produksi yang dihasilkan dari setiap jenis usahatani akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 7.699.355 per 0,94 ha/MP dari rata-rata produksi 7.699Kg/0,94 ha/MP dikalikan dengan rata-rata harga sebesar Rp. 2.000/buah atau 1.000/kg. Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kelapadengan rata-rata Rp 1.636.928 per 0,94 ha/MP rata-rata total biaya diperoleh dari pengeluaran rata-rata biaya variabel yaitu: biaya tenaga kerja dengan rata-rata

Rp.1.240.665/0,94 ha/MP. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani yaitu biaya pajak lahan dengan rata-rata Rp.45.323/0,94 ha/ MP biaya penyusutan alat dengan rata-rata Rp. 113.844/ 0,94ha/ MP sehingga rata –rata pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani kelapa di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp. 6.062.427/0,94 ha/MP.

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 7.699.355 per 0,94 ha/MP dari rata-rata produksi 7.699 Kg/0,94 ha/ MP dikalikan dengan rata-rata harga sebesar Rp. 2.000 /buah atau 1.000/kg.

Total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kelapa dengan rata-rata Rp 1.636.928 per 0,94 ha/MP rata-rata total biaya diperoleh dari pengeluaran rata - rata biaya variabel yaitu: biaya tenaga kerja dengan rata-rata Rp.1.240.665/0,94 ha/MP.

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani yaitu biaya pajak lahan dengan rata-rata Rp.45.323/0,94 ha/MP biaya penyusutan alat dengan Rata-rata Rp. 45.323/0,94 ha/ MP sehingga rata-rata yang diperoleh petani dalam usahatani kelapa di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp. 6.062.427/0,94 ha/MP.

Tabel 1. Rata - rata Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Responden Dalam Permukiman di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan, 2017			
No	Uraian	0,94 ha/MP	Konversi (0,94 ha/MP)
1	Penerimaan Usaha Tani		
	a. Rata-rata produksi (Kg)	7.699	4.095
	b. Harga jual (Rp/Kg)	1.000	1.000
	Rata-rata penerimaan (Rp)	7.699.355	8.190.803
2.	Biaya Produksi		
	1. Rata-rata biaya variable	1.477.761	1.572.086
	a. Tenaga kerja (Rp)	1.240.665	1.319.856
	b. pupuk (Rp)	237.097	252.231
	2. Rata-rata biaya tetap	159.167	169.327
	a. Pajak lahan (Rp)	45.323	48.216
	b. Penyusutan Alat (Rp)	113.844	113.844
3	Rata-rata total biaya	1.636.928	1.741.412
	Rata-rata Pendapatan	6.062.427	6.449.390

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan yang diterima usahatani kelapa per satu kali panen di Desa Labuan Panimba Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp.6.062.427 dengan penerima sebesar Rp 7.699.355 di kurangi dengan total biaya sebesar Rp.1.636.092

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka di sarankan kepada petani kelapa kirannya dapat memperhatikan biaya- biaya yang dikeluarkan agar jumlah pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dengan penggunaan biaya yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. 2001. Spektrum Pertanian Indonesia. Erlangga. Jakarta.

- Darmasetiawan & Wicaksono. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Petani Terhadap Peningkatan Mutu Tembakau di Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo*. J. Surya Agritama, I (I), 48-58.
- Hanafi, 2010. *Analisis Pendapatan padi Sawah*, [Jurnal] Tidak dipublikasikan, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanudin Makasar.
- Luntungan. H.T., Effendi. D, Supriadi. H. dan Damanik, S. 2005. *Laporan Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Di Riau*. Jurnal Perspektif. Vol. 6 No. 2/ Desember 2007. Hal 94–104.
- Pangadeheng, Yanti 2012 *Analisis pendapatan petani kelapa dikalimantan salibu kabupaten talaud*. Skripsi, jurnal manado agricultur university. Vol. 1. (I): 27 - 32
- Sandriani.N.K, 2013. *Analisis Komparatif Usaha Kopra Di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda*. J.Agrotekbis. Vol.2.No.2.Hal.199-204.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usahatani*, Universitas Indonesia. Jakarta
- Wati, Y. 2013 *Analisis pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Air*. J. Ekonomi Pembangunan Pertanian. Vol. 6. (2): 9-15